

## Realisme Magis dalam Novel *Intelegensi Embun Pagi* Karya Dee Lestari

Minarni<sup>1</sup>, Arisa<sup>2</sup>, Ahmad Ghazali Samad<sup>3</sup>, Amirah Akifah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Puangrimanggalatung

Email: [mnarnisyah@gmail.com](mailto:mnarnisyah@gmail.com)<sup>1</sup>, [andiarisa01@gmail.com](mailto:andiarisa01@gmail.com)<sup>2</sup>, [anggazhalee@gmail.com](mailto:anggazhalee@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[amirahakifah0123@gmail.com](mailto:amirahakifah0123@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstrac:** This study aims to examine and describe magical realism in the novel *Intelegensi Embun Pagi* by Dee Lestari using the framework of magical realism proposed by Wendy B. Faris. According to Faris, magical realism consists of five characteristics: (1) the irreducible element, (2) the phenomenal world, (3) unsettling doubts, (4) the merging of realms, and (5) disruptions of time, space, and identity. The data in this study consist of words, phrases, sentences, expressions, and paragraphs that contain elements of magical realism. The data source is the novel *Intelegensi Embun Pagi* by Dee Lestari. This research employs a qualitative descriptive method, with data collection techniques involving reading and note-taking. The results of the study indicate that there are narrative elements reflecting magical realism based on Wendy B. Faris's framework in the novel *Intelegensi Embun Pagi*, including irreducible elements, the phenomenal world, unsettling doubts, the merging of realms, and disruptions of time, space, and identity. Furthermore, the findings reveal that the novel *Intelegensi Embun Pagi*, when analyzed through Faris's magical realism perspective, is closely related to magical elements. This is evident in the presence of magical objects, characters, and events, such as characters possessing particular powers, the appearance of figures from other dimensions, and events that are difficult to accept through human rationality.

**Keywords:** characteristics, magical realism, *intelegensi Embun Pagi* Novel.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan realisme magis dalam novel *Intelegensi Embun Pagi* karya Dee Lestari menggunakan kajian realisme magis Wendy B. Faris, yang terdiri dari 5 karakteristik, yaitu 1) unsur yang tidak dapat direduksi, 2) dunia fenomenal, 3) keraguan yang mengganggu, 4) penggabungan alam, 5) gangguan waktu, ruang, dan identitas. Data yang diperoleh berupa kata, frasa, kalimat, ungkapan, maupun paragraf yang mengandung realisme magis. Sumber data pada penelitian ini adalah novel *Intelegensi Embun Pagi* karya Dee Lestari. Metode pada penelitian, yakni deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data adalah teknik baca dan catat. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat narasi yang mengandung realisme magis dengan kajian Wendy B. Faris dalam novel *Intelegensi Embun Pagi* yakni elemen tidak dapat direduksi, dunia fenomenal, keraguan yang mengganggu, penggabungan alam, serta terakhir terdapat gangguan waktu, ruang, dan identitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa novel *Intelegensi Embun Pagi* dengan menggunakan kajian realisme magis Wendy B. Faris berkaitan dengan unsur-unsur magis. Hal ini dapat dilihat dari kehadiran objek, tokoh, dan peristiwa yang bersifat magis, seperti tokoh yang memiliki kekuatan tertentu, kemunculan sosok dari dimensi lain hingga peristiwa-peristiwa yang sulit diterima oleh nalar manusia.

**Kata kunci:** Karakteristik, Realisme Magis, Novel *Intelegensi Embun Pagi*

### PENDAHULUAN

Sastra merupakan ungkapan kreatif manusia yang dituangkan dalam bentuk tulisan ataupun lisan yang biasanya mencerminkan pengalaman, pemikiran, serta perasaan. Kata sastra berasal dari bahasa

sanskerta (*shastra*) yang berarti teks yang mengandung instruksi atau pedoman. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, sastra lebih merujuk ke kata *kesusastraan* yang berarti tulisan dengan arti keindahan.

Sastra Indonesia dikenal dengan kekayaan orisinalitas budaya yang melekat pada setiap pengarang. Tak jarang, pengarang menyampaikan maksud melalui karya-karyanya, mulai dari kehidupan pribadi, fenomenal dalam masyarakat hingga dijadikan sebagai wahana promosi budaya sebagai wujud kecintaannya terhadap suatu negara.

Karya sastra menjadi cerminan dari kehidupan manusia yang kaya akan pengalaman, emosi, dan imajinasi. Menurut Ratna (2018) bahwa karya sastra sebagai fakta sosial yang dengan sendirinya dipecahkan atas dasar kenyataan yang sesungguhnya.

Lebih lanjut Atmazaki (1990) menjelaskan bahwa karya sastra dipengaruhi oleh lingkungannya, maka karya sastra merupakan ekspresi zamannya sendiri sehingga ada hubungan sebab akibat antara karya sastra dengan situasi sosial di mana karya sastra itu lahir. Salah satu karya sastra yang populer dan berpengaruh adalah novel.

Menurut Nurgiyantoro (2010), novel dapat didefinisikan sebagai salah satu jenis karya sastra yang disebut juga dengan fiksi. Novel sebagai salah satu genre prosa, memiliki ciri khas dalam penyampaian cerita yang lebih panjang dan mendalam dibandingkan dengan bentuk sastra lainnya. Dalam novel, penulis dapat mengeksplorasi karakter, tema, dan setting dengan lebih

kompleks, sehingga memberikan ruang bagi pembaca untuk merenung dan berinteraksi dengan teks secara lebih intim. Melalui narasi yang kaya dan karakter yang beragam, novel mampu menciptakan dunia imajinasi yang mempengaruhi cara pandang pembaca terhadap realitas. Novel menurut Drs. Rostamaji (Ahyar, 2019) merupakan sebuah karya sastra yang mempunyai dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik yang mana keduanya saling berkaitan karena saling berpengaruh dalam sebuah karya sastra. Sedangkan Dr. Nurhadi (Ahyar, 2019) memaparkan bahwa novel merupakan bentuk karya sastra yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya, sosial, pendidikan dan moral.

Dalam konteks sastra Indonesia modern, banyak penulis yang menggabungkan elemen-elemen fantastis dengan realitas sehari-hari untuk menciptakan narasi yang lebih mendalam dan bermakna. Karya ini tidak hanya menarik perhatian pembaca karena gaya penulisan yang khas, tetapi juga karena penggunaan elemen realisme magis yang memperkaya pengalaman membaca. Menurut Ratna (Warohmah, 2023) karya sastra juga mengandung kejadian magis yang berupa kepercayaan dunia mistik yang dipegang secara luas. Karena fenomena inilah, aliran realisme magis menjadi hal yang harus ada dalam dunia sastra.

Realisme magis merupakan genre sastra yang menggabungkan unsur realisme dengan unsur fantasi, menciptakan narasi yang mencerminkan kepercayaan budaya dan mitos masyarakat. Faris (Warohmah, 2023) menjelaskan bahwa semua penggambaran irasional, magis atau mistis yang diambil dari karya mitologi, dongeng, dan legenda dapat disebut sebagai karya sastra realisme magis. Dalam konteks novel, realisme magis memungkinkan penulis untuk mengeksplorasi tema-tema kompleks seperti identitas, waktu, dan ruang melalui karakteristik khususnya, seperti unsur yang tidak dapat direduksi dan dunia fenomenal.

Realisme magis tidak hanya sekedar menggabungkan unsur realisme dan fantasi, tetapi juga menciptakan ruang bagi penulis untuk menyampaikan pesan-pesan sosial, politik, dan budaya dengan cara yang lebih mendalam. Melalui penggunaan elemen-elemen fantastis, penulis dapat mengungkapkan perasaan dan pengalaman yang sering kali sulit dijelaskan dengan logika biasa. Hal ini memberikan kesempatan bagi pembaca untuk merasakan pengalaman yang lebih kaya dan kompleks, serta mendorong mereka untuk memahami realitas yang ada di sekitar mereka.

Dalam penelitian ini, penulis memilih untuk meneliti realisme magis dalam novel *Intelegensi Embun Pagi* yang merupakan novel karya salah satu penulis terkenal

Indonesia yaitu Dee Lestari. Novel ini menggabungkan elemen ilmiah dengan mitos, menyoroti hubungan karakter yang kompleks dan misi mereka melawan antagonis, Sarvara.

Sebelumnya, belum ada penelitian yang membahas mengenai realisme magis dalam novel *Intelegensi Embun Pagi*, tetapi terdapat beberapa penelitian yang membahas mengenai realisme magis dalam sebuah novel, baik dengan fokus penelitian yang sama ataupun berbeda serta menggunakan teori Wendy B. Faris maupun teori ahli lainnya, diantaranya yaitu; *Analisis Realisme Magis dalam Novel Srimenanti Karya Joko Pinurbo* (2024): Penelitian ini mengidentifikasi lima karakteristik realisme magis berdasarkan teori Wendy B. Faris. Hasil penelitian menunjukkan bagaimana karakteristik ini berfungsi untuk menciptakan narasi yang kaya dan kompleks dalam konteks budaya Indonesia. kemudian terdapat penelitian dengan judul *Realisme Magis dalam Novel Simple Miracles Doa dan Arwah Karya Ayu Utami* (2016): Penelitian ini membahas bagaimana realisme magis tidak hanya mencerminkan mitos di era modern tetapi juga mengkritisi kepercayaan tradisional masyarakat Jawa. Dengan menggunakan teori Faris, penelitian ini menunjukkan bagaimana konteks sosial budaya mempengaruhi narasi realisme magis dalam karya tersebut.

Selain penelitian di atas, juga terdapat penelitian terdahulu mengenai realisme magis dengan judul *Karakteristik Realisme Magis dalam Novel Kereta Semar Lembu Karya Zaky Yamani dan implementasinya terhadap pembelajaran di MA/SMA* (2023): Penelitian ini fokus pada menggambarkan elemen realisme magis melalui tokoh dan peristiwa dalam novel. Dengan metode kualitatif, peneliti menemukan bahwa karakteristik realisme magis dapat membantu peserta didik memahami keterkaitan antara sastra dan budaya, serta meningkatkan keterampilan berbahasa. Serta, penelitian dengan judul *Realisme Magis dalam Novel Haniyah dan Ala di Rumah Teteruga Karya Erni Aladjai* (2023): Penelitian ini mendeskripsikan narasi yang mengandung unsur realisme magis dengan fokus pada fenomena magis yang dianut oleh masyarakat. Hal ini menunjukkan keragaman cerita realisme magis yang diambil dari latar belakang budaya penulis.

Dalam novel *Intelegensi Embun Pagi* karya Dee Lestari, pembaca diperkenalkan pada dunia yang tampaknya realistis namun dipenuhi dengan elemen-elemen magis yang dapat menstimulasi pikiran. Dengan latar belakang budaya Indonesia yang kaya, *Intelegensi Embun Pagi* tidak hanya menyajikan cerita yang menarik tetapi juga menyimpan makna sosial dan budaya yang mendalam. Karena hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian

mendalam terhadap penggunaan realisme magis dalam novel *Intelegensi Embun Pagi*, menggunakan pisau bedah konsep realisme magis Wendy B. Faris (2004).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk memahami dan menganalisis elemen-elemen realisme magis dalam novel *Intelegensi Embun Pagi* karya Dee Lestari secara mendalam. Secara sederhana, penelitian kualitatif disebut Anggio (2018:9) sebagai penelitian yang tidak menggunakan statistik, tetapi pengumpulan data, analisis, kemudian dideskripsikan. Dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif, peneliti dapat mengidentifikasi elemen-elemen realisme magis yang ada dalam novel *Intelegensi Embun Pagi* karya Dee Lestari. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Intelegensi Embun Pagi* karya Dee Lestari yang diterbitkan oleh PT Bentang Pustaka pada 29 Februari 2016 dengan tebal 724 Halaman. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, kalimat, atau ungkapan yang mengandung realisme magis dalam novel *Intelegensi Embun Pagi* karya Dee Lestari. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi data,

mengklasifikasi data, menginterpretasi data, serta menyimpulkan hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk memahami dan menganalisis elemen-elemen realisme magis dalam novel *Intelegensi Embun Pagi* karya Dee Lestari secara mendalam. Secara sederhana, penelitian kualitatif disebut Anggio (2018:9) sebagai penelitian yang tidak menggunakan statistik, tetapi pengumpulan data, analisis, kemudian dideskripsikan. Dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif, peneliti dapat mengidentifikasi elemen-elemen realisme magis yang ada dalam novel *Intelegensi Embun Pagi* karya Dee Lestari. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Intelegensi Embun Pagi* karya Dee Lestari yang diterbitkan oleh PT Bentang Pustaka pada 29 Februari 2016 dengan tebal 724 Halaman. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, kalimat, atau ungkapan yang mengandung realisme magis dalam novel *Intelegensi Embun Pagi* karya Dee Lestari. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi data, mengklasifikasi data, menginterpretasi data, serta menyimpulkan hasil penelitian.

**Tabel 1.** Aspek Realisme Magis

Realisme Magis (Wendy B Faris:2004)	Jumlah Data
Unsur Yang Tidak Direduksi	7
Dunia Fenomenal	10
Keraguan Yang Mengganggu	5
Penggabungan Alam	3
Gangguan Waktu, Ruang dan Identitas	5
<b>Total</b>	<b>30</b>

### Sumber:

Berikut ini adalah lima aspek realisme magis yang ditelaah, diambil dari konsep realisme magis menurut Faris (2004).

#### 1. Unsur Yang Tidak Dapat Direduksi

Tiga kategori elemen yang tidak dapat direduksi dalam novel ini adalah objek yang tidak dapat direduksi, karakter yang tidak dapat direduksi, dan kepercayaan atau mitos yang tidak dapat direduksi. Novel ini memiliki objek yang tidak dapat direduksi, yaitu tokoh yang memiliki kemampuan untuk melihat makhluk tak kasatmata, adanya benda yang diyakini memiliki energi luar biasa, serta berkomunikasi melalui pikiran atau batin.

#### Data 1

*“Kalung ini sudah turun-temurun menjadi pusaka keluarga saya. Ditempa doa tak terhitung banyaknya. Kalung ini punya energi luar biasa yang bisa melindungi kalian.”* (DL, 2016:52)

Kalung tersebut milik Sati yang ia yakini memiliki kekuatan dan energi pelindung. Dari

narasi tersebut, kalung itu adalah objek yang dapat dikategorikan ke dalam hal magis yang tidak dapat direduksi.

Kepribadian karakter yang tidak dapat direduksi masih terhubung dengan hal yang magis dan keberadaannya menentang logika. Karakter tokoh-tokoh ilfitran yang tidak dilahirkan dari rahim melainkan diimpor dan sejatinya bukanlah manusia adalah salah satu yang ditemukan dalam penelitian ini. Penelusuran yang sama juga pernah dilakukan oleh (Warohmah, 2023) dalam penelitian ini penulis menemukan berbagai karakter yang tidak logis atau tidak dapat dipahami oleh pemikiran manusia normal dalam karya yang diteliti. Penelitian ini dapat diterima dan valid karena menunjukkan kemiripan dengan penelitian sebelumnya.

#### Data 2

*“Aku tidak lahir dari rahim siapa-siapa. Begitu juga Kas. Tubuh kami sepenuhnya diimpor, Kalau tidak distabilkan oleh alat-alat bantu tertentu, kami akan... hmm...,”* (DL, 2016:261)

Dari data 2, menggambarkan tokoh yang tidak seperti manusia pada umumnya, berwujud manusia, tetapi tidak dilahirkan melainkan diimpor. Hal tersebut menunjukkan bahwa tokoh tersebut tidak rasional dan keberadaannya sulit dibenarkan oleh nalar manusia

Novel *Intelegensi Embun Pagi* juga mengandung mitos atau kepercayaan dalam bentuk hukum karma. Selain itu, juga terdapat

kepercayaan tentang makhluk dari dimensi lain. Ada sebuah penelitian oleh (Widayanto, 2020) yang meneliti tentang mitos atau kepercayaan. Penelitian ini mengeksplorasi gagasan masyarakat tentang dukun, kepercayaan masyarakat Jawa, dan gagasan sedulur papat lima pancer. Meskipun berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini lebih mengandalkan nilai-nilai yang dipelajari dari lingkungan sekitar atau keluarga.

#### Data 3

*“Bemain-main di dimensi ini? Tidak ada satupun yang lolos dari hukum karma. Ibarat kita pendatang ang harus ikut aturan lokal.”* (DL, 2016:260)

Dalam narasi pada data 7 menggambarkan tentang karma. Karma merupakan sebuah konsep yang telah dikenal secara luas dalam kehidupan spiritual dan filosofi. Konsep ini menyatakan bahwa setiap perbuatan yang kita lakukan, baik itu pikiran, ucapan, maupun tindakan, akan menghasilkan efek yang sebanding.

#### 2. Dunia Fenomenal

Dunia fenomenal juga dikenal sebagai realitas nyata yang bersifat linier. Menurut (Faris, 2004), penggambaran novel yang akurat dapat menghasilkan alam semesta magis yang sebanding dengan kenyataan. Realitas versi novel dan kebenaran sejarah membentuk dua bagian dari dunia fenomenal. Terdapat objek dunia fenomenal, karakter tokoh berkaitan

dengan profesi, dan peristiwa fenomenal dalam novel *Intelegensi Embun Pagi*.

Data 4

*“Di tengah pondok mungil tanpa sekat yang berlantai tanah itu, Gio duduk beralaskan tikar anyam.”* (DL, 2016:11)

Dari data 4 menggambarkan bahwa tokoh sedang berada di sebuah pondok. Pondok merupakan bangunan untuk tempat sementara (seperti yang didirikan di ladang, di hutan, dsb.). Sehingga pondok termasuk objek dunia fenomenal, karena keberadaannya benar ada di dunia nyata.

Data 5

*“Dipompa adrenalin, ia berlari sekencang-kencangnya, kembali ke dalam hutan, memanjat sebuah pohon besar.”* (DL, 2016:349)

Dari data 5 tersebut menunjukkan lokasi yang memang ada dalam kehidupan nyata yaitu hutan. Hutan adalah ekosistem yang didominasi di Bumi dan tersebar di dunia.

Data 6

*“Karena tuntutan pekerjaan di biro perjalanan, tak terhitung berapa kali ia bolak-balik dari Cusco ke Lemba Urubamba.”* (DL, 2016:1)

Dalam novel *Intelegensi Embun Pagi*, selain lokasi yang menggambarkan dunia fenomenal, juga terdapat penggambaran kepribadian para karakter yang termasuk ke dalam ranah dunia fenomenal. Hal tersebut

dapat dilihat dari data 6. Tokoh Gio digambarkan sebagai seorang agen di biro perjalanan. Tokoh tersebut dapat ditemukan dalam kehidupan nyata di luar teks terkait dengan konteks sosialnya.

### 3. Keraguan Yang Mengganggu

Menurut penjelasan (Faris, 2004), keraguan yang mengganggu dapat dikategorikan ke dalam tiga kelompok, yakni keraguan yang disebabkan oleh teks, keraguan yang disebabkan oleh karakteristik objek, dan keraguan yang disebabkan oleh konteks. Pertama, ketidakpastian teks. Aspek keraguan yang meresahkan ini disebabkan oleh kedekatan teks yang terdiri dari dunia fenomenal dan teks yang mengandung elemen-elemen yang tidak dapat direduksi.

Data 7

*“Dengan cekatan ia membuka kaitan talinya, mengambil satu biji batu, kemudian menyimpannya di dalam tas Bodhi. Benda kecil itu akan menjadi asuransinya. Mata-matanya.”* (DL, 2016:121-122)

Batu menjadi objek yang menimbulkan keraguan yang mengganggu dalam narasi ini. Sebab batu termasuk kategori objek fenomenal atau riil di dunia nyata. Akan tetapi, dalam cerita ini batu juga mengandung magis karena dapat digunakan sebagai pelacak untuk menunjukkan keberadaan seseorang. Munculnya keraguan ini dikarenakan batu yang pada awalnya

bagian dari dunia riil, namun di sisi lain termasuk dunia magis.

Selain objek batu yang menimbulkan keraguan yang mengganggu, terdapat narasi dalam novel *Intelegensi Embun Pagi* yang juga menimbulkan keraguan pada pembaca yaitu adanya surat dari 2.500 tahun yang lalu.

Data 8

*“Saya besar di Wihara, Etra. Saya tahu apa itu reinkarnasi. Rapi, surat ini baru saya temukan dua bulan lalu. Ada orang dari 2.500 tahun yang lalu ngetik surat ini di warnet di Jakarta gitu?”* (DL, 2016:34)

Dari data 8 menunjukkan bahwa terdapat surat hasil ketikan yang diduga dari seseorang 2.500 tahun yang lalu. Surat merupakan hal yang biasa dikirim ataupun diterima oleh seseorang,, tetapi surat yang diketik dari beribu-ribu tahun yang lalu adalah hal yang tentunya tidak masuk akan karena teknologi saat itu belum secanggih sekarang. Oleh karena itu, narasi di atas termasuk dalam kategori peristiwa dalam narasi yang mengandung keraguan yang mengganggu.

#### 4. Penggabungan Alam

Pada karakteristik penggabungan alam, realisme meleburkan dunia magis (berkaitan dengan kepercayaan tradisional) dan dunia riil atau nyata (modern) (Faris, 2004).

Hal-hal serta benda-benda nyata, yang juga memiliki kualitas magis, adalah benda-benda yang sifat alami dimasukkan ke dalam

suatu benda. Dengan kata lain, ada juga hal-hal magis yang tersembunyi di balik benda benda fisik.

Data 9

*“Dari tas kainnya, Luca mengeluarkan pipa kayu berhias ukiran totem yang digantung beberapa bulu elang. Tak lama, tercium bau tembakau. Luca mengepulkan asap dari pipanya dan menyemburkan ke Gio, ke dirinya sendiri, lalu menyusul ke Chaska dan Ozkar.”* (DL, 2016: 18)

Dari data 9 menunjukkan, bahwa asap yang berasal dari pipa kayu dapat membawa kesadaran Gio ke Chaska dan Ozkar. Hal tersebut menunjukkan bahwa pipa kayu telah dimasukkan sifat-sifat alami tertentu ke dalamnya sehingga dapat mengeluarkan asap yang dapat membawa kesadaran seseorang ke alam lain walaupun fisiknya tetap ada di suatu tempat di bumi.

Data 10

*“... Benteng batu, labirin berliku, menjulang tanpa ujung.”*

*“Rasa takut menjalari tubuhnya bagaikan bisa. Tempat ini tidak bersahabat. Ia mungkin tidak menyadarinya sebelum ini karena kunjungannya terlalu singkat. Namun, kali ini rasa itu tidak terbantahkan. Alam ini punya niat. Mengenyahkannya.”*

*“Sesosok makhluk hitam muncul mengadang. Kedua mata kuningnya menyala yang menyapa menatap Bodhi seolah*

*menelannya bulat-bulat. Alam itu ternyata punya wajah.” (DL, 2016:66)*

Narasi di atas menceritakan bahwa Bodhi melihat ada sesosok yang menyeramkan di Benteng labirin berliku. Kutipan di atas memperlihatkan karakteristik penggabungan alam. Hal ini dikarenakan labirin adalah sesuatu yang riil atau ada dalam kehidupan nyata, akan tetapi narasi dilatan menunjukkan bahwa terdapat makhluk dimensi lain yang juga tinggal di labirin tersebut.

#### 5. Gangguan Waktu, Ruang dan Identitas

Dalam fiksi realisme magis, gangguan waktu dapat menghasilkan waktu baru (waktu biasa) sebagai pengganti waktu sakral (Faris, 2004).

Data 11

*“Pada malam-malam tertentu, khususnya pada malam purnama, akan terdengar bunyi dengung yang berasal dari Dolok Simaung-Maung. Segelincir dan acak yang bisa mendengarnya. Mereka yang mendengar bunyi itu biasanya akan jatuh sakit. Dengunan Dolok Simaung-Maung konon lebih muda didengar bayi dan anak-anak.” (DL, 2016:519)*

Dari data 11, menunjukkan bahwa pada setiap malam bulan purnama akan terdengar suara dengungan yang berasal dari Dolok Simaung-Maung. Hal tersebut menunjukkan adanya kebiasaan tertentu, sehingga boleh dikatakan bahwa bunyi

dengung tersebut bisa dijadikan sebagai penunjuk waktu yang baru.

Selain gangguan terhadap waktu, terdapat pula narasi yang menunjukkan adanya gangguan terhadap ruang. Ruang bukan hanya sebuah lokasi fisik, tetapi juga sebuah kekosongan dan representasi yang tak berujung. Gangguan ruang dalam kisah ini mengambil bentuk lokasi di mana makhluk dunia lain muncul.

Data 12

*“Baru saja Zarah hendak menggapai tangan, meraih dua sosok buram yang cuma menyerupai kabut hitam-putih, kesadarannya pecah meninggalkan tubuh.” (DL, 2016:352)*

Data 12 menggambarkan kemunculan sosok buram menyerupai kabut hitam-putih yang ditemui oleh tokoh Zarah. Selain itu digambarkan bahwa Zarah sedang berada di suatu jaringan tertentu, hingga pada akhirnya jaringan itu terputus dan Zarah kembali ke kesadarannya semula

Yang terakhir adalah Gangguan identitas. Kemunculan karakter beridentitas ganda, yang sering kali menyulitkan pembaca untuk memahami karakter dalam literatur realisme magis karena dianggap tidak jelas, merupakan asal mula masalah identitas dalam novel *Intelegensi Embun Pagi* karya Dee Lestari.

Data 13  
“Kamu mengharapkan seorang maestro curandero keturunan Chayahuita yang datang menemuimu jauh-jauh dari Iquitos, begitu? Sementara Luca seperti gringo Amerika yang kebanyakan minum pisco? Jangan tertipu penampilannya, Chawpi Tua. Kamu tak akan bisa menebak berapa umur dia sebenarnya. Diat lebih tua daripada kita semua. Dia lebih tua dari reruntuhan Pisaq.”

“Artinya, mereka bukan manusia?”

“Memang bukan. Itu yang mau kubilang dari tadi.” (DL, 2016:10-11)

Dari data 13 menunjukkan adanya gangguan terhadap identitas tokoh Luca yang memiliki wujud manusia tetapi usia yang melampau usia reruntuhan Pisaq. Reruntuhan Pisaq merupakan sebuah bangunan yang dibangun sekitar tahun

1440 sehingga usiannya sudah ribuan tahun.

## PENUTUP

Setelah melakukan penelitian terhadap novel *Intelegensi Embun Pagi* karya Dee Lestari, dapat ditarik kesimpulan bahwa novel ini memperoleh lima hasil penelitian untuk menjawab permasalahan, yakni lima karakteristik realisme magis sebagai berikut: 1) unsur yang tidak dapat direduksi, 2) dunia fenomenal, 3) keraguan yang mengganggu, 4) penggabungan alam, dan 5) gangguan pada waktu, ruang, dan identitas. Kelima karakteristik tersebut saling bangun membangun dalam menciptakan bentuk realisme magis pada novel *Intelegensi Embun Pagi*. Tiap karakteristik tersebut digambarkan melalui deskripsi narasi yang terdapat dalam cerita, baik secara eksplisit maupun implisit. Dengan kelima karakteristik tersebut, dapat dikatakan bahwa novel *Intelegensi Embun Pagi* karya Dee Lestari memiliki kecenderungan untuk menyampaikan unsur magis

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, J. (2019). *Apa Itu Sastra: Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimana Cara Menulis dan Mengapresiasi sastra*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Al-Ma'ruf, A. (2010). *Kajian Stilistika: Perspektif Kritik Holistik*. Uns Press.
- Atmazaki. (1990). *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Pandang: Angkasa Raya.
- Aziez, F., & Hasim Abdul. (2010). *Menganalisis Fiksi*. Ghalia Indonesia.
- Eggleton, T. (2006). *Teori Sastra Sebuah Pengantar Komperhensi*. Jakarta: Jalan Sutra.
- Faris, W. B. (2004). *Ordinary Enchantment: Magical Realism and the Remystification of Narrative*. Vanderbilt Uns Press.
- Handajani. (2008). *Membuat Dongeng yang Baik dan Benar*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hartati, dkk. (2019). Tokoh dan Penokohan dalam Novel *Supernova: Intelegensi Embun Pagi* karya Dee Lestari. *Jurnal Khatulistiwa*, 8(9), 1-10. <https://doi.org/10.26418/jppk.v8i9.35382>
- Hart, S. M., & Ouyang, W.-C. (2005). *A Companion To Magical Realism*. Woodbridge.
- Hasanah, dkk. (2018). Makna Realisme Magis dalam Novel *Jours De Colere dan Enfant Meduse* Karya Sylvie German. *Jurnal Litera*, 17(3). <https://doi.org/10.21831/ltr.v17i3.19990>
- Kosasih, dkk. (2004). *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

- Liani, dkk. 2024. Analisis Realisme Magis dalam Novel Srimenanti Karya Joko Pinurbo. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 11(2). <https://doi.org/10.60155/jbs.v11i2.439>.
- Marzuki, I., & Sumiyadi. (2021). Narasi Realisme-Magis Dalam Cerpen “Pintu” Karya Yudhi Herwibowo Sebagai Refleksi Budaya Mistisme Di Indonesia. *Riksa Bahasa*.
- Maulidiyah, I. (2023). Karakteristik Realisme Magis dalam Novel Kereta Semar Lembu Karya Zaky Yamani dan implementasinya terhadap pembelajaran di MA/SMA. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Moleong, L. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remadja Karya.
- Mulia, S. W. (2016). Realisme Magis dalam Novel Simple Miracles Doa dan Arwah Karya Ayu Utami. *Jurnal Lakon*, 5(1). <https://doi.org/10.20473/lakon.v5i1.2780>.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gajah Mada University Press.
- Rahmawati, Y. (2023). Realisme Magis dalam Novel “Reinkarnasi” Karya Sinta Yudisia: Analisis Struktural Robert Stanton. Universitas Negeri Jakarta.
- Ratna, K. N. (2007). *Sastra dan Cultural Studies: Represantatif Fiksi dan Fakta*. Pustaka Pelajar.
- Ratna, K. N. (2010). *Metodologi Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial. Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sari, R. A. (2019). Narasi Realisme Magis Dalam Novel Puya Ke Puya Karya Faisal Oddang: Konsep Karakteristik Realisme Magis Wendy B. Faris. 2019-06-28, *Volume 5 Edisi Yudisium (Vol 5 No 1 (2018): Volume 5 Edisi Yudisium)*, 18.
- Setiawan, R. (2018). *Pascakolonial: Teori, Wacana Dan Aplikasi*. Gambang.
- Siswantoro. (2010). *Metode Penelitian Sastra*. Pusat Pelajar.
- Sugiharto, B. (1996). *Postmodernisme: Tantangan Bagi Filsafat*. Kanisius.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Cv Alfabeta.
- Suma, H. P. (2018). *Magical Realism: Fascinating World Of Evolving Imagery*. 6.
- Suroto. (1989). *Apresiasi sastra Indonesia untuk SMU*. Jakarta: Erlangga.
- Turner, B. S. (2003). *Orientalisme, Postmodernisme, Dan Globalisme*. Penerbit Riora Cipta.
- Warohmah, P. M. (2023). Realisme Magis Dalam Novel Haniyah dan Ala di Rumah Teteruga Karya Erni Aladja. Universitas Jambi.
- Widayanto, R. N. A. (2020). Mistisisme Jawa Dalam Cerpen Anjing-Anjing Menyerbu Kuburan Karya Kuntowijoyo: Tinjauan Realisme Magis Wendy B. Fariz. 1